

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama September 2015

Kopi Robusta, (Periode, 31 Agustus – 4 September 2015)

Jika pada komoditi kopi arabika melemah pada transaksi pekan pertama September 2015, pada komoditi kopi robusta selama pekan pertama September 2015, terlihat bergerak menanjak kendati dalam kisaran tipis, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (31/8), harga kopi robusta di bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$1.581 per ton, dan kemudian menanjak tipis hingga akhir pekan ke level US\$1.590 per ton untuk kontrak teraktif November 2015.

Sementara itu berita dari *Bloomberg*, petani kopi di Vietnam menimbun biji kopi dalam jumlah besar setidaknya lima tahun terakhir karena mereka berspekulasi lonjakan terbesar dalam harga kopi dalam 16 bulan terakhir akan terus berlangsung. Petani memanen sekitar 28 persen dari tanaman di produsen kopi robusta terbesar di dunia pada akhir bulan lalu, menurut rerata dari delapan perkiraan pedagang yang dihimpun *Bloomberg*.

Kopi berjangka di London bulan lalu naik terbesar sejak Februari 2014 lalu sementara produksi biji kopi di wilayah utama Vietnam Dak Lak tumbuh ke level tertinggi dalam dua bulan terakhir. Sementara yang mendorong petani untuk terus menimbun persediaan untuk mengantisipasi harga yang lebih tinggi, bergelombang stok dapat mendorong harga yang lebih rendah saat panen berikutnya dimulai pada bulan Oktober mendatang, menurut Anh Minh Co, terbesar di negara itu eksportir swasta dengan volume.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (1/9), harga kopi Robusta di bursa Liffe London, tercatat bergerak stagnan pada level US\$ 1.581 per ton. Sementara di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga oleh pemerintah, terlihat bergerak naik ke level Rp 19.212 per kg dari sebelumnya Rp 19.135 per kg.

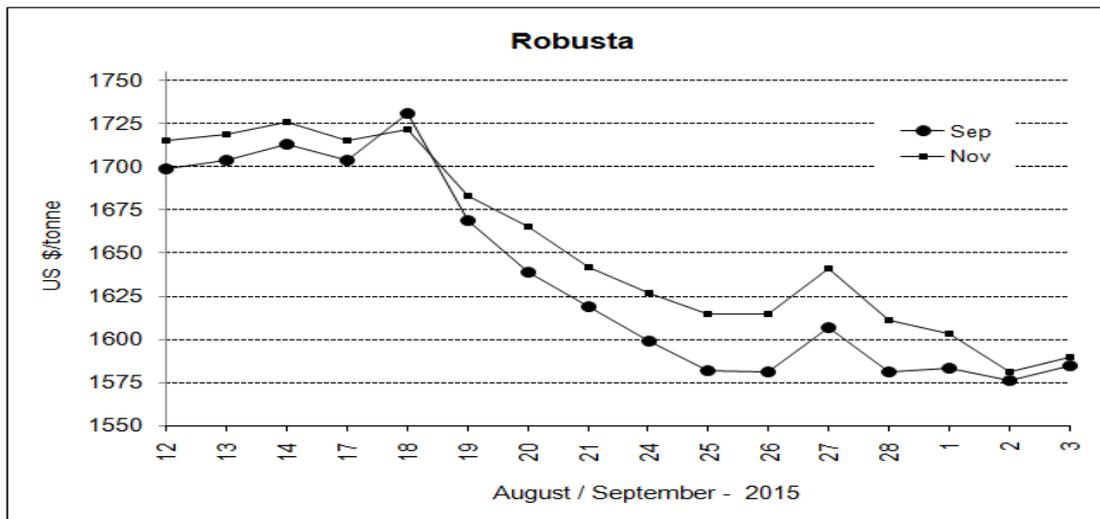
Secara teknikal harga kopi robusta sudah berada dalam kondisi jenuh jual sehingga mendorong terjadinya aksi beli bargain hunting. Kurs US\$ yang melemah pada Senin, telah memberikan dorongan kenaikan bagi harga kopi arabika berjangka.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (2/9), di bursa Liffe London, kembali melanjutkan kenaikan. Hal ini diiringi depresiasi kurs US\$, sehingga memberikan dukungan positif bagi pergerakan harga komoditas ini. Akan tetapi dari sisi fundamental harga komoditas ini masih menemukan peluang untuk melanjutkan kenaikan.

Sehingga harga kopi robusta untuk kontrak paling aktif Desember 2015 di bursa Liffe London ditutup naik ke level US\$ 1.583 per ton. Sementara di pasar spot Lampung, kopi robusta ditransaksi ke level Rp 19.306 atau naik dari sebelumnya Rp 19.212 per kg.

Memasuki perdagangan Kamis (3/9), harga kopi robusta tampaknya mengalami penurunan tipis di bursa Liffe London. Terpantau, kinerja harga kopi robusta berjangka sangat lesu akibat faktor makroekonomi yang bertanggung jawab atas terjadinya aksi jual di pasar. Data PMI Tiongkok yang dirilis pada awal bulan kemarin menunjukkan penurunan aktivitas sektor manufaktur. Kabar tersebut menimbulkan aksi jual yang signifikan di pasar saham dan komoditas global.

Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London, untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup kisaran melemah tipis. Harga berakhir pada posisi US\$ 1.581 per ton, turun sebesar 2,45 sen atau setara dengan 2,03 persen.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (4/9), diberitakan dari *Antara* Lampung, bahwa terhitung 1 Januari 2017 Pemerintah Provinsi Lampung akan memberlakukan mutu biji kopi. Hanya kopi mutu I sampai dengan mutu IV yang masuk persyaratan ekspor.

Laporan Humas Pemda Provinsi Lampung, Pemerintah Provinsi Lampung memberikan acuan terkait tata kelola dan tata niaga kopi di daerah setempat. Hal itu ditegaskan dalam Peraturan Gubernur No.43/2015 tentang Tata Kelola dan Tata Niaga Kopi di Provinsi Lampung. Hal itu dilakukan agar citra perkopian di daerah itu dapat terjaga. Dalam aturan itu, Pemprov memperketat persyaratan masuk ekspor yakni hanya kopi mutu I sampai mutu IV. Pemberlakuan mutu biji kopi dilakukan mulai 1 Januari 2017.

Mutu fisik kopi biji ditentukan berdasarkan sistem nilai cacat dan dibedakan dalam enam tingkatan. Hal ini terdapat dalam ketentuan SNI 01-2907-2008. Mutu dan cita rasa kopi juga sangat ditentukan oleh adanya cacat rasa dan sifat rasa asli yang dimiliki suatu jenis kopi dan kondisi agroklimat daerah. Sedangkan cacat rasa digolongkan cita rasa jelek dan tidak layak minum (tercemar dengan bau basi, bau jamur, minyak bumi, rasa tanah dan lain-lain).

Kembali di bursa internasional, terutama merujuk bursa berjangka Liffe London, harga kopi robusta berjangka untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup bergerak menguat signifikan. Harga berakhir pada posisi US\$ 1.590 per ton. Sementara di pasar spot Lampung, harga kopi robusta ditransaksikan pada level Rp 34.667 per kg dari sebelumnya Rp 34.661 per kg.